

Pengembangan SDM Berjiwa Wirausaha: *Mindset, Skill, dan Aksi* di Kelurahan Galang Baru, Batam

Hutri Agus Romi^{1*}, Mefri Yudi Wisra², Mulyadi³

^{1*,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Kota Batam, Indonesia

Email: ^{1*}hutriagusromi777@gmail.com, ²mefriyudi3@gmail.com, ³mulcaniago0505@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 20-04-2025

Accepted : 02-06-2025

Published : 15-06-2025

Keywords:

Entrepreneurship

Mindset

Skill

Action

Empowerment

Abstract

This report presents the implementation of a Field Work Lecture (KKL) program focused on enhancing entrepreneurial mindset, skills, and actions in Galang Baru Sub-district, Galang District, Batam City, Riau Islands Province. The primary issue addressed is the limited entrepreneurial orientation among the local community, particularly in utilizing available local resources. Despite the area's considerable potential to foster entrepreneurship, the prevailing challenges include a lack of entrepreneurial mindset, insufficient technical competencies, and minimal concrete efforts to initiate business ventures. The KKL program aimed to provide targeted education and training to strengthen the quality of human resources capable of engaging in entrepreneurship. Conducted over two days, from May 17 to May 18, 2025, the program involved 32 participating students. The methodological approach emphasized community engagement, prioritizing the development of three core entrepreneurial elements: mindset, skills, and practical action. The implementation process included field observation, preparation of outreach materials, community engagement, training sessions, and mentorship for locally owned businesses. The results of the program indicate a substantial improvement in community awareness of entrepreneurial thinking, with an increase from 40% to 85%. Similarly, mastery of entrepreneurial skills rose from 20% to 70%. Furthermore, 70% of participants demonstrated tangible entrepreneurial initiatives, either individually or in groups. These outcomes affirm that an integrated approach—encompassing mindset development, skill enhancement, and actionable initiatives—can effectively promote sustainable economic empowerment at the local level..

Abstrak

Laporan ini mengulas pelaksanaan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang difokuskan pada peningkatan pola pikir, keterampilan, dan tindakan berwirausaha di wilayah Kelurahan Galang Baru, Kecamatan Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat setempat adalah lemahnya semangat kewirausahaan serta belum optimalnya pemanfaatan potensi sumber daya lokal. Padahal, daerah ini memiliki peluang besar untuk mengembangkan jiwa wirausaha. Rendahnya produktivitas warga disebabkan oleh minimnya pola pikir kewirausahaan, kurangnya kemampuan teknis, serta belum adanya tindakan konkret dalam menciptakan peluang usaha. Program ini bertujuan memberikan edukasi dan pelatihan guna membentuk sumber daya manusia yang siap dan mampu berwirausaha. Kegiatan berlangsung selama dua hari, pada 17 dan 18 Mei 2025, diikuti oleh 32 mahasiswa. Strategi pelaksanaan melibatkan pendekatan langsung ke masyarakat dengan penekanan pada tiga aspek utama: pola pikir, keterampilan, dan aksi nyata. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup observasi, pengumpulan materi, penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan terhadap usaha warga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran kewirausahaan dari 40% menjadi 85%, dan penguasaan keterampilan naik dari 20% menjadi 70%. Selain itu, 70% warga mulai menjalankan usaha mandiri maupun secara kelompok. Hal ini membuktikan bahwa integrasi antara penguatan pola pikir, pengembangan keterampilan, dan tindakan nyata mampu mendorong peningkatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Mindset, Skill, Aksi, Pemberdayaan.

1. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam pembangunan ekonomi, khususnya di wilayah kepulauan dengan akses terbatas seperti Kelurahan Galang Baru, Batam. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia berfungsi sebagai sarana untuk menilai keselarasan antara tugas yang diemban dan keterampilan, kemampuan, serta keahlian individu (Ramadhan & Nurjaman, 2025). Pengembangan kewirausahaan memerlukan kolaborasi antara cara berpikir, kemampuan, dan tindakan praktis. Studi empiris tentang model integratif ini, khususnya di lingkungan pesisir, masih sedikit.

Kewirausahaan bukan hanya mendirikan bisnis baru; wirausahawan juga harus tahu bagaimana mengelola sumber daya yang mereka miliki, terutama sumber daya manusia (SDM), untuk membangun keunggulan kompetitif yang terus bertahan (Wuryan et al., 2025). Konsep ini sejalan dengan teori berbasis sumber daya, yang menekankan bahwa pengelolaan sumber daya internal yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Harinurdin et al., 2025). Wirausahawan dapat membuat inovasi dan strategi yang memenuhi tuntutan pasar saat ini dan mempersiapkan bisnis untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan memaksimalkan potensi sumber daya internal (Mawaridi et al., 2025). Metode ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang sistematis dan logis sangat penting bagi kewirausahaan kontemporer.(Ramadhan et al., 2025)

Kelurahan galang baru merupakan salah satu kelurahan kecil di Kecamatan Galang, Kota Batam, yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Kehidupan masyarakat nelayan di kelurahan galang baru sangat bergantung pada hasil tangkapan ikan dan kondisi laut. Namun, kesadaran dalam mengembangkan usaha dalam bidang itu, dan keberadaan organisasi atau tempat penampungan untuk mengembangkan wirausaha dalam sektor tersebut masih sangat kurang. Ditambah dengan kurangnya kesadaran, keahlian, juga aksi dalam mengembangkan usaha menjadikan wilayah galang sebagai wilayah dengan pendapatan yang rendah (Aji et al., 2025).

Kewirausahaan adalah studi tentang bagaimana seseorang dapat memanfaatkan nilai, kemampuan, sikap, dan perilaku mereka untuk menghadapi tantangan hidup (Zahari et al., 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan adalah sesuatu yang sama dengan kewirausahaan. merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan hati-hati dan terencana dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan menghasilkan nilai tambah dari suatu produk. (Sultan & Tirtayasa, 2024). Pelatihan dan pengembangan dapat mengembangkan wirausaha yang dilakukan hingga taraf tertentu. Pelatihan adalah upaya yang direncanakan untuk meningkatkan keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan pekerjaan. Ini sejalan dengan pendapat Sundari et al., (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan, keterampilan, kecakapan, kemampuan, dan keahlian seseorang untuk menyelesaikan tugas.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan melalui pendekatan mindset, skill, dan aksi. Program ini memanfaatkan pendekatan berbasis partisipatif, pelatihan tematik, serta pendampingan langsung untuk mendorong transformasi sosial ekonomi masyarakat. Penelitian pendukung seperti Suherlan et al., (2025) tentang *growth mindset* serta berbagai studi tentang penguatan UMKM menjadi landasan konseptual kegiatan ini.

Tumbuh kembangnya kewirausahaan diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi langsung kepada masyarakat Kelurahan Galang Baru. Manfaat finansial termasuk memperoleh kemandirian ekonomi saat menjalankan dan mengembangkan usaha, dan manfaat non finansial termasuk membangun mental yang tangguh dan semangat pantang menyerah dalam berwirausaha (Muchammad et al., 2025).

Berdasarkan analisis situasi selama melaksanakan kegiatan kuliah kerja lapangan ini dapat diidentifikasi dan perumusan masalah sebagaimana diuraikan bawah: Tidak adanya pengetahuan masyarakat tentang nilai ekonomi komoditas yang dihasilkan, kurangnya keterampilan masyarakat, terutama nelayan, dalam mengelola hasil tangkapnya, dan rendahnya pengetahuan Masyarakat terhadap hasil potensi laut, dan belum berkembangnya kemampuan, serta kesadaran wirausaha untuk meningkatkan kualitas hidup (Kaseng, 2025).

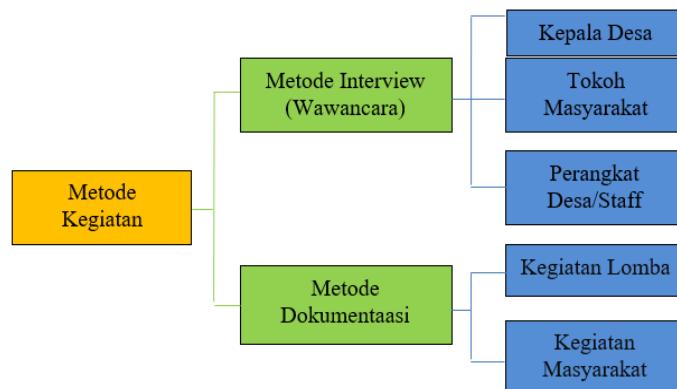
2. PELAKSAAAN DAN METODE

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk Kuliah Kerja Lapangan (KKL) berlangsung selama dua hari, dengan pendekatan berbasis kondisi riil di lapangan. Setiap tahapan dirancang untuk merespons kebutuhan aktual masyarakat melalui strategi yang mencakup observasi lingkungan, pelatihan dengan topik-tema spesifik, dan forum diskusi yang melibatkan keterlibatan aktif dari warga setempat. Observasi awal menjadi langkah penting dalam mengidentifikasi persoalan utama yang dihadapi masyarakat, sekaligus menggali potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi berbasis komunitas (Irawan et al., 2025).

Dalam menentukan sasaran program, tim KKL melakukan penelusuran langsung melalui pengamatan kegiatan harian masyarakat dan analisis kondisi sosial ekonomi yang ada (Matiniri et al., 2025). Untuk memperkuat akurasi data, dilakukan pula wawancara dengan penduduk dan aparatur kelurahan. Proses ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kelompok atau individu yang benar-benar membutuhkan pendampingan kewirausahaan (Pasamba et al., 2025).

Kriteria pemilihan mitra didasarkan pada sejauh mana mereka menunjukkan keterbatasan dalam akses terhadap pembinaan, kebutuhan akan penguatan pola pikir usaha, rendahnya keterampilan teknis, serta kurangnya pengetahuan dalam memulai kegiatan ekonomi secara mandiri (Wardhani et al., 2025). Fokus utama diarahkan pada kelompok masyarakat produktif, khususnya generasi muda, yang dinilai memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkembang apabila diberikan pelatihan dan bimbingan yang tepat sasaran. Pendekatan ini diharapkan mampu mewujudkan transformasi sosial dan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan (E. Purnomo et al., 2025).

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah generasi muda yang memiliki potensi namun terbatas dalam akses pelatihan atau pembinaan usaha. Dengan demikian, pelaksanaan program ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan peningkatan ekonomi semata, tetapi juga mendorong perubahan paradigma masyarakat dalam melihat peluang usaha sebagai jalan untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan yang berkelanjutan (M. Nasution et al., 2025).



Gambar 1. Metode kegiatan

Rangkaian kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai urgensi berwirausaha sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Fokus utama dari sesi ini adalah penguatan tiga pilar fundamental dalam dunia kewirausahaan, yaitu pola pikir (*mindset*), keterampilan (*skill*), dan tindakan nyata (*action*). Ketiga elemen tersebut dipandang sebagai fondasi penting dalam membentuk individu yang mampu merintis serta mengembangkan usaha secara mandiri (Mudjiyanti et al., 2025).

Dalam sesi sosialisasi, peserta diberikan pemahaman mengenai peran kewirausahaan dalam menciptakan kesejahteraan sosial dan ekonomi, khususnya dalam konteks kehidupan masyarakat pesisir (Prastowo et al., 2025). Materi disusun secara aplikatif dengan mempertimbangkan latar belakang sosial-ekonomi masyarakat Kelurahan Galang Baru yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan menitikberatkan pada bagaimana memulai usaha dengan keterbatasan modal namun tetap memanfaatkan potensi lokal secara maksimal.

Selain itu, penyampaian materi juga diarahkan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inovasi dalam pengelolaan hasil laut yang melimpah di wilayah tersebut. Potensi sumber daya alam seperti hasil tangkapan ikan, rumput laut, dan produk perikanan lainnya disoroti sebagai aset yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah (N. A. Nasution & Frasetya, 2025). Melalui kegiatan ini, masyarakat didorong untuk tidak hanya mengandalkan hasil tangkap harian, tetapi juga mulai melihat peluang usaha yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi lokal.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, diterapkan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan dan komprehensif. Teknik utama yang digunakan mencakup observasi langsung terhadap situasi di lapangan, wawancara terstruktur dengan warga setempat, serta pendokumentasi proses pelatihan dan penggunaan media sosial sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha (Judijanto et al., 2025). Observasi bertujuan untuk mengamati kondisi sosial-ekonomi secara riil, sedangkan wawancara mendalam dimaksudkan untuk menangkap persepsi, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (A. Purnomo et al., 2025).

Selain itu, survei dilakukan kepada peserta kegiatan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah intervensi pelatihan. Instrumen survei dirancang untuk menilai aspek pemahaman konseptual dan kemampuan teknis dalam konteks kewirausahaan (Zakaria et al., 2025). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif sederhana untuk menggambarkan tren dan perbandingan hasil antar waktu.

Pendekatan kuantitatif ini dilengkapi dengan dokumentasi visual sebagai bukti proses dan hasil pelaksanaan kegiatan. Melalui metode ini, diperoleh pemetaan yang lebih jelas terkait efektivitas pelatihan terhadap peningkatan kapasitas individu, khususnya kalangan muda yang menjadi sasaran utama program (Imran et al., 2025). Diharapkan, hasil evaluasi ini dapat menjadi pijakan dalam merancang program serupa di masa mendatang serta memperkuat upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik analisis data yang saling melengkapi. Pertama, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (FGD) dianalisis melalui pendekatan tematik atau analisis isi (Kautsar et al., 2025). Tujuan dari proses ini adalah untuk menemukan pola, tema, dan wawasan dari data kualitatif. Selanjutnya, data yang diperoleh dari kuesioner atau survei dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Saat ini, untuk menemukan hubungan atau perbedaan yang signifikan, uji statistik yang tepat diterapkan (Sundari et al., 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Galang Baru diawali dengan tahap persiapan yang terstruktur dan sistematis, yang mencakup perencanaan, sosialisasi, dan pelatihan kewirausahaan. Program ini dirancang untuk membentuk pola pikir kewirausahaan di kalangan masyarakat, meningkatkan kapasitas keterampilan dasar, serta mendorong inisiatif usaha kecil berbasis potensi lokal yang tersedia di wilayah tersebut.

Sebagai langkah awal, dilakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan sumber daya manusia di bidang kewirausahaan (Walidain & Nurwulan, 2025). Hasil analisis ini menjadi dasar penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan konteks kebutuhan lokal (Asri et al., 2025). Sosialisasi disampaikan secara partisipatif kepada warga, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya berwirausaha dan menggugah semangat untuk memulai langkah awal dalam menciptakan usaha produktif.

Program ini juga menekankan pada pentingnya membangun kepercayaan diri serta memotivasi individu agar mampu melihat peluang usaha dari sumber daya sekitar, khususnya hasil laut dan sektor perikanan yang menjadi karakteristik utama daerah tersebut (Agustin et al., 2025). Harapannya, melalui kegiatan ini, masyarakat Kelurahan Galang Baru dapat terdorong untuk menjadi pelaku usaha mandiri yang berdaya saing. Dalam jangka panjang, inisiatif ini ditujukan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup secara berkelanjutan.

Dalam proses pelaksanaan program, tim Kuliah Kerja Lapangan (KKL) menjalankan evaluasi efektivitas kegiatan melalui pendekatan kuantitatif yang terdiri dari pengisian survei sebelum pelatihan (pre-test) dan sesudah pelatihan (post-test) (Herawati & Suhendra, 2025). Tujuan utama dari survei ini adalah untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan yang diberikan (Cahyani et al., 2025).

Selain instrumen survei, seluruh aktivitas selama kegiatan juga didokumentasikan secara terstruktur. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk laporan tertulis dan rekaman visual, yang mencerminkan keseluruhan proses mulai dari tahap sosialisasi, pelatihan, diskusi, hingga implementasi kegiatan oleh peserta. Berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat bahwa partisipasi peserta sangat aktif, terutama pada sesi-sesi yang membahas pembentukan pola pikir kewirausahaan, penguatan keterampilan praktis, serta mendorong tindakan konkret dalam memulai atau mengembangkan usaha (Imanuella et al., 2025).

Semangat dan keterlibatan yang ditunjukkan oleh peserta menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan ini. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa materi dan pendekatan yang digunakan dalam pelatihan telah berhasil memicu motivasi internal peserta untuk berubah ke arah yang lebih produktif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga membuka peluang lahirnya wirausaha baru di lingkungan Kelurahan Galang Baru yang siap berkembang secara berkelanjutan.

Pelaksanaan forum diskusi yang dirancang secara partisipatif telah memberikan ruang bagi peserta untuk saling bertukar pandangan serta mendalami konsep kewirausahaan secara lebih komprehensif (Aisyah et al., 2025). Diskusi ini menjadi wadah yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pola pikir wirausaha sebagai pondasi utama dalam membangun dan mengelola usaha secara mandiri. Melalui pendekatan dialogis, peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam menyampaikan ide, pengalaman, dan aspirasi.

Dari hasil evaluasi terhadap data yang dikumpulkan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam aspek pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan ini. Sebelum program dijalankan, tingkat pemahaman warga terkait pentingnya mindset kewirausahaan masih tergolong rendah, yaitu sekitar 40% dari total responden. Sementara itu, kemampuan teknis dasar yang dibutuhkan untuk memulai usaha hanya dimiliki oleh sekitar 20% peserta.

Namun, setelah mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan, terdapat perkembangan yang mencolok dalam hal pengetahuan dan kemampuan praktis warga. Fakta ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan, terutama melalui forum diskusi interaktif, mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas individu, serta mendorong masyarakat untuk lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia usaha (Mawaridi et al., 2025).

Pasca pelaksanaan program, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek yang menjadi fokus intervensi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir, tingkat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pola pikir kewirausahaan mengalami lonjakan hingga mencapai 85%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan strategi pendekatan yang menempatkan mindset sebagai titik awal pengembangan kapasitas individu (Aji et al., 2025).

Di sisi lain, keterampilan teknis dasar yang sebelumnya hanya dikuasai oleh sebagian kecil peserta, kini mengalami perkembangan pesat dengan capaian penguasaan hingga 70%. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan dan metode penyampaian yang digunakan telah mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat dalam membangun kompetensi kewirausahaan aplikatif (Zahari et al., 2025).

Lebih lanjut, data menunjukkan bahwa sekitar 70% peserta telah mulai melakukan tindakan nyata dalam memulai atau mengembangkan aktivitas usaha, baik dalam bentuk individu maupun kolaborasi kelompok. Inisiatif tersebut mencerminkan bahwa pelatihan tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga telah menumbuhkan keberanian untuk beraksi (Ramadhan & Nurjaman, 2025).

Hasil ini menjadi bukti konkret bahwa pendekatan yang terstruktur (yang mencakup penguatan pola pikir, pembekalan keterampilan, dan dorongan untuk bertindak) memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong perubahan sosial ekonomi masyarakat secara berkelanjutan dan berbasis potensi lokal.



Gambar 2 Grafik Hasil Kegiatan
Sumber: Olahan Data, 2025

Sumber daya alam Kelurahan Galang Baru sangat melimpah, terutama hasil laut, yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat setempat. Dengan luas sekitar 344,394 km², wilayah laut ini memiliki potensi yang sangat besar untuk perikanan laut dan budidaya laut (Ahda et al., 2025). Selain itu, wilayah ini juga memiliki potensi untuk pengembangan budidaya laut pantai dan lepas pantai, di beberapa wilayah termasuk Galang. Potensi ini membuka peluang besar untuk pengembangan usaha perikanan dan budidaya laut. Dengan sumber daya laut yang melimpah dan potensi pengembangan yang besar, Kelurahan Galang Baru memiliki keunggulan strategis untuk dikembangkan lebih lanjut (Fikriyati, 2025). Dengan mendorong masyarakat nelayan dan mengembangkan usaha berbasis kelautan, ini dapat secara berkelanjutan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan taraf hidup penduduk setempat.

Warga di Kelurahan Galang Baru masih memiliki kecenderungan untuk menginginkan segala sesuatu dengan cepat dan mudah, yang merupakan kendala utama dalam pengembangan kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwa orang tidak menyadari atau tidak memahami pentingnya pola pikir kewirausahaan, yang mencakup fokus pada solusi, tanggung jawab, dan sikap proaktif dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam bisnis. Ini sejalan dengan penelitian (Ningsih, 2019) yang menyatakan bahwa meskipun ada potensi usaha pertanian yang besar di Kecamatan Galang, regenerasi dan dorongan generasi muda untuk mengembangkan pola pikir wirausaha masih perlu ditingkatkan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Selain itu, Paramitha et al., (2025) menyatakan bahwa beberapa faktor yang menghambat pertumbuhan wirausaha di berbagai wilayah adalah mentalitas kewirausahaan yang rendah, termasuk kecenderungan

untuk menyerah dan ketidakmampuan untuk memulai usaha. Akibatnya, membangun mindset kewirausahaan yang kuat sangat penting untuk mendorong orang-orang di Kelurahan Galang Baru untuk menjadi lebih berani dan proaktif dalam membangun usaha mandiri.

Selain itu, akses jalan yang tidak memadai dan terlalu jauh menjadi masalah besar bagi orang-orang untuk bergerak dan mengirimkan bisnis mereka ke pasar yang lebih luas. Kondisi infrastruktur yang terbatas ini membuat transportasi barang dan jasa sulit. Mereka juga mengurangi peluang bisnis dan investasi di daerah tersebut. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi Kelurahan Galang Baru, perbaikan aksesibilitas dan fasilitas pendukung lainnya harus dilakukan bersamaan dengan upaya untuk meningkatkan pemikiran kewirausahaan.

Tingkat kesulitannya tergolong sedang, tantangan terbesar adalah Membangun keinginan masyarakat untuk belajar hal baru dan mengatasi keterbatasan dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam membangun mindset kewirausahaan dan meningkatkan keterampilan praktis, adalah tantangan terbesar yang dihadapi. Namun, tantangan ini dapat diminimalkan dengan pendampingan langsung, pelatihan interaktif, dan pendekatan partisipatif. Mengingat antusiasme peserta yang tinggi dan efek positif yang dirasakan, seperti peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan mengelola usaha, serta perluasan jaringan dan peluang usaha yang lebih besar, peluang keberlanjutan program sangat besar.

4. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kelurahan Galang Baru menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia berbasis kewirausahaan benar-benar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara signifikan. Kegiatan ini berfokus pada tiga komponen utama: pemikiran yang kuat, keterampilan praktis yang lebih baik, dan dorongan untuk bertindak. Ketiga komponen ini saling melengkapi dan merupakan fondasi penting untuk membangun jiwa kewirausahaan yang tangguh dan adaptif terhadap perubahan lingkungan.

Program seperti pendampingan usaha, sosialisasi, dan pelatihan tematik telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewirausahaan, terutama untuk memanfaatkan potensi lokal yang selama ini belum dimaksimalkan. Setelah sebelumnya tidak memahami konsep usaha mandiri, masyarakat mulai bersemangat dan berusaha untuk mengembangkan rencana bisnis yang memanfaatkan sumber daya yang ada, terutama hasil laut. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang tepat dapat menghasilkan perubahan sosial yang bermanfaat di tingkat komunitas. Selain meningkatkan keterampilan dan pemahaman individu, aktivitas ini berhasil meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mendorong mereka untuk mulai berpartisipasi secara aktif dalam perubahan keadaan ekonomi mereka.

Pola pikir yang lebih terbuka terhadap perubahan, keberanian untuk mengambil risiko, dan keinginan untuk terus belajar adalah komponen yang menentukan keberhasilan kegiatan ini. Namun demikian, hambatan dari sumber luar seperti kurangnya dukungan infrastruktur ekonomi dan keterbatasan wilayah masih perlu ditangani segera. Oleh karena itu, agar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan, program serupa harus dilanjutkan dan dikembangkan dengan dukungan lintas sektor. Secara keseluruhan, acara ini menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan berbasis masyarakat dapat menjadi solusi strategis untuk membangun kemandirian ekonomi dan memberdayakan secara berkelanjutan wilayah pesisir seperti Kelurahan Galang Baru.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk memastikan bahwa kegiatan terus berlanjut dan menghasilkan lebih banyak. Pertama, pendampingan yang berkelanjutan dan jangka panjang diperlukan untuk memastikan bahwa orang-orang yang telah memulai bisnis dapat terus mengembangkannya. Kedua, untuk meningkatkan daya saing produk bisnis, perlu diberikan pelatihan lanjutan yang lebih teknis dan spesifik untuk potensi lokal, seperti pemasaran digital dan pengolahan hasil laut. Ketiga, perlu ada dukungan dari pemerintah daerah dan pihak swasta dalam bentuk akses permodalan, infrastruktur pendukung, dan penyediaan. Terakhir, untuk menjamin regenerasi pelaku usaha yang berdaya saing tinggi, generasi muda harus dilibatkan secara aktif dalam program pelatihan dan pengembangan usaha.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kesempatan sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Secara khusus, penghargaan kami tujuhan kepada jajaran pimpinan Universitas Ibnu Sina, yaitu Rektor, Kepala LPPM, Kepala UPPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Ketua Program Studi S1 Manajemen, yang telah memberikan kepercayaan dan fasilitasi penuh terhadap program ini.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Lurah Galang Baru beserta jajaran yang telah menerima dengan terbuka dan memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung di wilayah Kelurahan Galang Baru. Penghargaan dan apresiasi juga kami berikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan mendampingi kami dengan penuh dedikasi sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Tak lupa, kami haturkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Lapangan yang telah bekerja sama dengan semangat, komitmen, dan integritas dalam menjalankan kegiatan ini secara kolektif. Semoga segala bentuk kontribusi dan dukungan yang diberikan menjadi bagian dari upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. W., Asror, N. S., & Adrianto, D. W. (2025). Implementation Of The Community Empowerment Model For Village Owned Enterprises (Bumdes) Batokan Kasiman Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan* <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/3211>
- Ahda, Y., Syahrastani, S., Faridah, A., Razak, A., & ... (2025). Assistance and Capacity Building for Entrepreneurship through Optimization of Field and Sea Products Based on Community Circular Economy. *Pelita Eksakta*.
- Aisyah, D., Lyndonc, N. A., Sihotang, M. S., Tambusay, M. D. E., & ... (2025). *Socio-Economic Innovation Model: Utilization of Shell Waste for Traditional Fisherman Empowerment Through Triple Helix Collaboration*. preprints.org. https://www.preprints.org/frontend/manuscript/93608bbccafa984b42c85f19d2774a58/download_pub
- Aji, J. S., Mina, F. L. P., & Pahlevi, R. W. (2025). The Effectiveness of the Role of Village-Owned Enterprises (Bumdes) as an Instrument for Improving Community Economic Empowerment. *IOP Conference Series: Earth and* <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1475/1/012019>
- Asri, M. D., Salsabila, N., Dwiputrianti, S., & ... (2025). Enhancing Entrepreneurial Skills for Disabled Individuals: Insights from Indonesia's Social Center. *Profit: Jurnal* <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/2804>
- Cahyani, D., Ridha, M., Huda, K., & ... (2025). Peningkatan ekonomi keluarga melalui pelatihan bisnis jamu tradisional dengan pendekatan PAR dan capacity building di Mojogebang. *Jurnal Pengabdian* <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/1254>
- Fikriyati, S. W. (2025). Dampak Positif Kewirausahaan Sosial dalam Bisnis Syariah terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Islamic Finance and* <https://onlinejournal.penacceleration.com/index.php/fet/article/view/108>
- Harinurdin, E., Laksmono, B. S., Kusumastuti, R., & Safitri, K. A. (2025). Community Empowerment Utilizing Open Innovation as a Sustainable Village-Owned Enterprise Strategy in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Sustainability*. <https://www.mdpi.com/2071-1050/17/8/3394>
- Herawati, B. C., & Suhendra, E. (2025). Mengabdi Bersama GenBI dalam Mengembangkan Desa Wisata yang Inovatif, Berwirausaha dan Mandiri. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan* <https://jurnal.ikmedia.id/index.php/jilpi/article/view/583>
- Imanuella, S. F., Idris, A., & Kamaruddin, N. (2025). Social entrepreneurship and rural development in post-independence Indonesia. *Social Enterprise Journal*. <https://doi.org/10.1108/SEJ-12-2023-0155>
- Imran, T., Ngala, E., Mambu, L., & ... (2025). Pemberdayaan Pemuda Dan Penguatan Kompetensi SDM Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal* <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jp/article/view/1278>
- Irawan, N. C., Muqqorobin, B. M. A., Kusuma, H. A., & ... (2025). A Call to Action in Revolutionizing Student Mindsets: Empowering Environmental Consciousness Through Organic Farming Practices. ... *Empowerment*. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JCCE/article/view/4608>
- Judijanto, L., Syahputra, M. H. I., & ... (2025). Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap Pemberdayaan Komunitas Lokal di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Ilmu Sosial* <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/sish/article/view/545>
- Kaseng, E. S. K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dalam Pengembangan UMKM: Community Empowerment Based on Local Potential in UMKM Development. *Journal of Marginal Social Research*. <https://ejournal.arenasosial.web.id/index.php/jomasore/article/view/17>

- Kautsar, N., Maulana, D., Mahfudz, M., & ... (2025). Revealing the Vital Role of MSMEs in Community Workforce Empowerment. *Research* <http://journal.lifescifi.com/index.php/RH/article/view/443>
- Matiniri, M., Dwijosusilo, K., & ... (2025). Analysis of the Effectiveness of the MSME Empowerment Program in Madura Regency in Improving Community Welfare. *WISSEN: Jurnal Ilmu* <https://journal.appisi.or.id/index.php/wissen/article/view/662>
- Mawaridi, N. I., Chotib, M., & ... (2025). Strategy for Improving the Role of the Creative Economy Through Community Empowerment. ... *and Business*. <https://esj.eastasouth-institute.com/index.php/esmb/article/view/546>
- Muchammad, A., Syahab, H., Kurniasari, A. S., & ... (2025). Utilization of Furniture Waste into Handicrafts that Generate Sales Value in Beratwetan Village, Gedeg District, Mojokerto Regency. ... *for Empowerment* <https://memoirs-c.org/index.php/main/article/view/19>
- Mudjiyanti, R., Rahmawati, I. Y., Arofah, R., & ... (2025). Empowering Women Through Entrepreneurship in the Digital Era to Achieve Economic Independence. ... *Society, Community* <https://ejournal.ump.ac.id/scbd/article/view/247>
- Nasution, M., Putra, D., & Deski, D. (2025). Empowering Communities: The Role of Zakat in Alleviating Poverty and Promoting Economic Growth in Indonesia. *Islamic Circle*. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/islamiccircle/article/view/2257>
- Nasution, N. A., & Frasetya, V. (2025). Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Digital Marketing dan Strategi Afiliasi di Desa Margacatur. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*.
- Ningsih, A. R. (2019). Perspektif Generasi Muda terhadap Wirausaha Pertanian di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Polbangtanmedan.Ac.Id*, 1–156.
- Paramitha, K. R. A., Nugroho, W. B., & ... (2025). Kewirausahaan Sosial sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dusun Muntigunung Kabupaten Karangasem. ... *and Policy Review*. <http://ijespgjournal.org/index.php/shkr/article/view/190>
- Pasamba, E. M., Lewaru, T. S., & ... (2025). Bebas dan Berdaya: Transformasi Warga Binaan Pemasyarakatan Melalui Pelatihan Akuntansi dan Kewirausahaan: Free and Empowered: The Transformation of *ABDI NUSANTARA* <https://ejurnal.edumedia.or.id/abdinusantara/article/view/23>
- Prastowo, G. E. D., Nurhayati, S., & ... (2025). Entrepreneurship Education and Community Empowerment in Islamic Boarding School: Lessons from a Sustainable Sheep Farming Initiative. *Jurnal Ilmiah Profesi* <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2843>
- Purnomo, A., Kumalasari, N., & ... (2025). MSME Empowerment through the Mukbang (Helping MSMEs Rise) Program: Case Study of Grandma Neng. *Jurnal* <https://pengabdiancendekia.journalpustakacendekia.com/index.php/JPC/article/view/20>
- Purnomo, E., Trihatmoko, R. A., & ... (2025). Community Empowerment through the Family Development Session of the Family Hope Program (Case Study). *Journal of Management* <http://www.psppjournals.org/index.php/jmap/article/view/533>
- Ramadhan, T. R., & Nurjaman, A. (2025). Community Empowerment Through Social Entrepreneurship. *ARISTO*.
- Ramadhani, A., Anindya, D., Umagapi, P., Rachman, T. A., Rahayu, P., & Winarno, A. (2025). *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kewirausahaan Universitas Negeri Malang , Indonesia*. 4(1), 228–244.
- Suherlan, S., Novianti, R., & ... (2025). Strengthening Social and Economic Literacy of Communities through Integrated Intervention Models in Community-Based Service. *Jurnal* <https://journal.literasisainsnusantara.com/index.php/tirakat/article/view/270>
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja di Era*. 6(6), 6853–6862.
- Sundari, P., Hendrayanti, S., & ... (2025). Empowering Women Creative Economy Actors in Semarang City Towards Financial Independence. *Society: Jurnal* <https://www.edumediasolution.com/society/article/view/579>

- Walidain, K., & Nurwulan, R. L. (2025). Empowerment of the Umkm Community in Utilizing Pt PLN CSR Funds by Baitulmaal Muamalat Representative of West Java. *Journal of Economic Empowerment* <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jees/article/view/22513>
- Wardhani, N. W., Rahayu, R., Priyanto, A. S., & ... (2025). Community Empowerment Through Library Waste To Increase Reading Interest. *Proceedings of the 5th* https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=zmdMEQAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA172%5C&dq=mindset+terhadap+community+empowerment%5C&ots=99tt_hv-Op%5C&sig=YXHnOtb75hIBUGS_bSW9ILjctHU
- Wuryan, S., Ghofur, R. A., Jafar, M. M., & ... (2025). Women's empowerment model in increasing economic independence at the community work training center (BLKK) of Lampung Province. ... *and Empowerment*. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jcse/article/view/38005>
- Zahari, H. M., Wong, M. M. R., Abas, F., & ... (2025). The impact of community empowerment programs on achieving sustainable development goals in local communities. ... *Journal of Studies* <https://publikasi.polije.ac.id/ijossh/article/view/5605>
- Zakaria, W. A., Buhani, B., Riniarti, M., & ... (2025). Pelatihan Growth Mindset dan Jiwa Kompetitif melalui Permainan Edukatif untuk Mempersiapkan Pelajar Berdaya Saing Tinggi. *Welfare: Jurnal* <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/2229>